

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara” (M. Jumali, 2004: 85). Pendidikan merupakan usaha untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan di masa yang akan datang untuk itu gerak langkah harus selalu mengarah pada perbaikan mutu pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan kualitas produk pendidikan, dimana pelaksanaannya tidak terlepas dari upaya peningkatan mutu proses pendidikan termasuk dalam hal pendidikan matematika. Pendidikan yang sekian lama menjadi sorotan memang terasa menarik untuk diperbincangkan. Berbagai masalah yang muncul didalam dunia pendidikan merupakan satu hal yang tidak dapat dipungkiri, masalah rendahnya mutu pendidikan di Indonesia menjadi sebuah masalah yang cukup serius yang dianggap dapat menghambat kemajuan bangsa.

Penyelenggaraan pendidikan menghadapi berbagai permasalahan, yang salah satunya adalah masalah peningkatan kualitas. Pemerintah dengan berbagai kebijakan yang ada telah berupaya secara terus menerus untuk

meningkatkan. kualitas pendidikan. Keberhasilan pembelajaran dapat diamati dari dua sisi yaitu pemahaman dan penguasaan materi yang diberikan. Makin tinggi tingkat penguasaan dan pemahaman materi, makin tinggi pula keberhasilan pembelajaran tersebut. Setiap pembelajaran memang tidak lepas dari kesulitan-kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Dengan mengetahui kesulitan belajar guru dapat mengambil manfaat untuk perbaikan.

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi setiap bangsa untuk membangun negaranya. Pembangunan hanya bisa dilakukan oleh manusia yang dipersiapkan melalui pendidikan. Proses pendidikan berarti didalamnya menyangkut kegiatan belajar mengajar dengan segala aspek dan faktor yang mempengaruhi. Dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya, pembangunan di bidang pendidikan merupakan sarana dan wahana yang sangat baik dalam pembinaan sumber daya manusia. Oleh karena itu, dalam proses pendidikan diasamping menekankan pada ilmu pengetahuan juga di arahkan pada pengembangan kecerdasan untuk dapat belajar cepat dengan terampil dalam melaksanakan sesuatu, serta diarahkan pada pengembangan sikap mental dan kepribadian untuk terjun di masyarakat.

Pelajaran Matematika dalam pelaksanaannya diberikan pada setiap jenjang proses pendidikan dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Oleh sebab itu pelajaran matematika hendaknya diusahakan menjadi pelajaran yang menarik dan menyenangkan, selain itu guru diharapkan memberi motivasi supaya lebih memahami materi yang disampaikan. Matematika mempunyai peran penting dalam pendidikan, hal ini dapat ditemukan dalam ilmu lain

seperti fisika, kimia, ekonomi, kesehatan dan tehnik. Pada pelajaran matematika diperlukan kesabaran dan ketelitian, karena siswa menghafal rumus , memahami konsep-konsep kemudian menguasai konsep tersebut. Proses pembelajaran matematika diharapkan tidak hanya menggunakan satu metode saja, agar pembelajaran lebih efektif. Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar matematika adalah dengan cara menggunakan metode kooperatif TAI (Team Assisted Individualization), sehingga permasalahan dalam proses kegiatan belajar yang dihadapi akan dapat dipecahkan secara bersama.

Dengan demikian cara mengajar yang baik adalah dengan menggunakan metode yang dapat mengaktifkan siswa, kebanyakan orang mengakui bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit karena harus menguasai konsep dari dasar sesuai dengan aplikasinya, karena itu diperlukan ketepatan dalam pemilihan metode pembelajaran serta faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Kegiatan belajar disekolah mempunyai tujuan untuk membantu siswa agar memperoleh perubahan tingkah laku dalam rangka mencapai tingkat perkembangan yang optimal, kemampuan professional guru sangatlah penting dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.

Kurikulum menurut Slameto (2003: 65) adalah sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran sehingga sangat jelas bahan pelajaran itu

mempengaruhi belajar siswa. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar siswa. Kurikulum yang tidak baik itu misalnya kurikulum yang terlalu padat diatas kemampuan siswa, tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian siswa. Perlu diingat bahwa system intruksional sekarang menghendaki proses belajar mengajar yang mementingkan kebutuhan siswa dan dalam proses belajar mengajar harus dapat membuat siswa aktif, sehingga harus menggunakan suatu metode yang tepat.

Metode mengajar menurut Slameto (2003: 65) adalah suatu cara yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa atau terhadap mata pelajaran itu sendiri tidak baik sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang tepat, efisien, dan efektif. Keberhasilan proses belajar mengajar matematika dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi serta prestasi belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Tetapi dalam kenyataan yang ada dalam lapangan dapat dilihat bahwa sampai saat ini prestasi belajar matematika yang dicapai siswa masih rendah. Untuk mengantisipasi permasalahan tersebut, dalam pembelajaran matematika harus digunakan

metode pembelajaran yang sesuai. Salah satu metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode kooperatif TAI (Team Assisted Individualization).

Model Kooperatif Learning adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri atas dua orang atau lebih. Keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. Dalam pendekatan ini, siswa merupakan bagian dari suatu sistem kerjasama dalam mencapai hasil yang optimal dalam belajar (Surtikanti dan Joko Santoso, 2008 : 54) dan menurut Dwi Kartika (2004) *cooperative learning* adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok. Sedangkan menurut Isjoni (2009:14) Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan faham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling berkerjasama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran.

Model pembelajaran TAI (Team Assisted Individualization) termasuk dalam pembelajaran kooperatif. Salah satu pembelajaran kooperatif adalah kemampuan siswa untuk kerjasama dalam kelompok kecil yang heterogen (Suyitno,2004:9) masing-masing dalam anggota kelompok memiliki tugas

yang setara. Karena dalam pembelajaran kooperatif keberhasilan kelompok sangat diperhatikan, maka siswa yang pandai ikut bertanggung jawab membantu temannya yang lemah dalam kelompoknya. Menurut Dwi Kartika Rahmawati kooperatif TAI adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif dimana semua siswa dengan kemampuan individualnya masing-masing berkerjasama didalam kelompok-kelompok kecil dengan kemampuan yang berbeda. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang penerapan metode kooperatif TAI (Team Assisted Individualization) Dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SDN Makam Haji 03 Kartasura pada semester genap.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat didefinisikan masalah sebagai berikut:

1. Kooperatif TAI (Team Assisted Individualization)

Dasar munculnya pembelajaran kooperatif TAI menurut Robert E. Slavin (2010: 187) adalah suatu adaptasi pengajaran terhadap perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan siswa maupun pencapaian prestasi siswa, dan jika memang demikian, hal ini bisa menjadi salah satu bentuk kontroversi yang paling lama terjadi dalam bidang pendidikan di Amerika. Ada pendapat yang mendukung praktik-praktik semacam pengelompokan siswa, pengelompokan kemampuan di dalam kelas, pengajaran yang terprogram, pengajaran dengan computer, menguasai pelajaran sebagai cara untuk memastikan bahwa kebutuhan dan kesiapan

para siswa telah benar-benar ikut diperhitungkan dalam pengajaran. Perlunya semacam individualisasi telah dipandang penting khususnya dalam pelajaran matematika, dimana pembelajaran dituntut kemampuannya yang dipersyaratkan. Dasar pemikiran dibalik individualisasi pengajaran pelajaran matematika adalah bahwa para siswa memasuki kelas dengan pengetahuan, kemampuan dan motivasi yang sangat beragam. Ketika guru menyampaikan sebuah pelajaran kepada bermacam-macam kelompok, besar kemungkinan ada sebagian siswa yang tidak memiliki syarat kemampuan untuk mempelajari pelajaran tersebut. Maka dalam pembelajaran menggunakan metode kooperatif TAI bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika.

2. Kondisi Lapangan

Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Namun dalam kenyataan ini dapat dilihat bahwa prestasi belajar matematika yang dicapai siswa masih rendah. Keberhasilan dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi serta prestasi belajar siswa.

3. Lingkungan Sekolah

Tinggi rendahnya prestasi belajar matematika dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor eksternal dan faktor internal, kondisi lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor internal sedangkan kondisi fisik merupakan faktor internal. Rendahnya prestasi belajar matematika merupakan suatu permasalahan umum. Oleh karena itu, siswa di SDN

Makam Haji 03 Kartasura perlu diberikan motivasi atau dorongan melalui metode Kooperatif TAI (Team Assisted Individualization) yang dapat menjadikan siswa semangat dan senang terhadap belajar matematika.

Berdasarkan latar belakang masalah yang di uraikan diatas perlu mendapatkan perhatian dan merupakan tanggung jawab bersama untuk mencarinya. Dalam hal ini Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dirasa tepat sebagai jalan keluar atas permasalahan tersebut.

B. Identifikasi masalah

Kegiatan pendidikan terutama pendidikan formal tidak lepas dari proses belajar mengajar yang pada akhirnya berkaitan erat dengan hasil belajar yang merupakan penilaian dalam suatu kegiatan belajar mengajar yang merupakan hasil evaluasi akhir dari kegiatan belajar itu sendiri. Untuk menidentifikasi masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini, perlu dicermati tentang faktor-faktor dari dalam siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa pada pokok bahasan operasi hitung campuran. Dari latar belakang diatas timbul beberapa masalah yang berkaitan dengan prestasi belajar matematika, pada penelitian ini penulis ingin mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya prestasi belajar siswa pada bidang studi matematika.
2. Masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional dalam menyampaikan pembelajaran matematika.
3. Kurang semangatnya siswa dalam mengikuti proses belajar matematika.

4. Masih rendahnya pemahaman konsep belajar siswa pada bidang studi matematika.

C. Pembatasan Masalah

Agar dalam penelitian ini tidak menyimpang dari permasalahan yang dibahas maka perlu dibatasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Metode pengajaran yang digunakan adalah metode kooperatif TAI (*Team Assisted Individualization*) pada operasi hitung campuran.
2. Peneliti hanya meneliti siswa kelas IV SDN Makamhaji 03 Kartasura pada semester genap tahun ajaran 2010/ 2011.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka permasalahan yang terkait dengan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

“ Apakah penerapan metode Kooperatif TAI (*Team Assisted Individualization*) pada operasi hitung campuran dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Makam Haji 03 Kartasura tahun pada semester genap ajaran 2010/2011?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian yang sesuai dengan perumusan masalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui peningkatkan hasil belajar matematika melalui pembelajaran dengan metode kooperatif TAI (*Team Assisted Individualization*) materi operasi hitung campuran pada siswa kelas IV SDN Makamahaji 03 Kartasura tahun ajaran 2010/2011.

F. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai diharapkan dapat memberikan suatu kesimpulan yang berguna. Manfaat yang diharap peneliti adalah:

1. Bagi siswa
 - a. Siswa menjadi senang dan tertarik terhadap matematika karena siswa dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran.
 - b. Siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari materi operasi hitung campuran akan lebih cepat faham.
2. Bagi guru
 - a. Guru dapat memilih model pembelajaran yang efektif pada pokok bahasan operasi hitung campuran.
 - b. Sebagai motifasi untuk meningkatkan ketrampilan memilih strategi pembelajaran yang bervariasi dan dapat memperbaiki system pembelajaran sehingga memberikan layanan yang terbaik bagi siswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman sehingga berguna dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan khususnya bidang matematika.

4. Bagi sekolah :
 - a. Dapat dijadikan sebagai inovasi pembelajaran disekolah
 - b. Meningkatkan hasil belajar siswa sehingga meningkatkan prestasi sekolah.
 - c. Mewujudkan pembelajaran yang aktif disekolah

G. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi pembiasan atau kesalahan penafsiran yang ada dalam judul maka berikut ini dijelaskan beberapa istilah dan ruang lingkup penelitian:

1. Peningkatan

Pada penelitian ini yang dimaksud peningkatan adalah suatu proses usaha sadar dan terencana yang mempunyai tujuan untuk menjadikan lebih baik dan sesuai dengan kondisi-kondisi yang dapat diciptakan dan diusahakan kemudian dibandingkan hasilnya yaitu suatu hasil penelitian atau tindakan dianalisis menggunakan metode alur, kemudian dibandingkan dengan kondisi sebelumnya mengalami peningkatan.

2. Hasil belajar

Menurut Samino dan Saring (2011:48) Mengutip pendapat Arikunto Hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan belajar dan merupakan penilaian yang dicapai seseorang siswa untuk mengetahui sejauh mana bahan pelajaran atau materi yang akan diajarkan sudah diterima siswa. Sedangkan Gunarso (1996:57) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh murid sebagai hasil

belajarnya, baik berupa angka maupun huruf serta tindakan. Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat difahami bahwa hasil belajar adalah hasil usaha seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang diterima setelah belajar, adapun hasilnya dapat berupa angka, huruf maupun tindakan dan wujud konkritnya dapat berupa raport, transkrip nilai, ijazah, piagam, sertifikat atau bentuk-bentuk lainnya. Sedangkan menurut Agus Suprijono hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan. Menurut Bloom (Agus Suprijono, 2009:7) hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.

3. Matematika

Matematika menurut Koko Martono dkk (2007:VII) adalah suatu ilmu pengetahuan dengan menuntut daya kreatif dan inovatif meskipun banyak yang menganggapnya abstrak, berbagai konsep dan teori dan disusun dari fenomena nyata untuk memecahkan masalah dalam situasi nyata. Sedangkan menurut Johnson dan Micklebust (Dela, 2004:11) Matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berfikir.

4. Kooperatif TAI (Team Assisted Individualization)

Model pembelajaran TAI (Team Assisted Individualization) termasuk dalam pembelajaran kooperatif. Salah satu pembelajaran kooperatif adalah kemampuan siswa untuk kerjasama dalam kelompok kecil yang heterogin masing-masing dalam anggota kelompok memiliki tugas yang setara (Suyitno,2004:9).

5. Materi Operasi Hitung Campuran

Materi operasi hitung campuran yang meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Operasi-operasi hitung tersebut mempunyai tingkatan dalam urutan pengerjaannya.